

**PERUBAHAN *LIVELIHOOD* PASCA PENETAPAN DESA WISATA
“KAMPUNG SAMIN” DI DESA SAMBONGREJO, KECAMATAN
SAMBONG, KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

ANNISA FAUZIAH HERIAWAN

NIT. 22314048

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Since Sambongrejo was formally designated as a tourism village called “Kampung Samin” in 2021, the community has gained exposure to a new, service-based source of income alongside its agricultural activities. This study explores how the designation of Kampung Samin has transformed the livelihood of the Samin people. The research addresses the following questions: (1) How was Kampung Samin established, and in what ways did the community participate in shaping its tourism programs? (2) What economic opportunities have arisen since the designation? (3) How has the livelihood of the Samin community evolved across the five capitals of the sustainable livelihood framework? A qualitative descriptive method was employed, gathering data through in-depth interviews. Additional data was collected through field observations and documentation and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that Kampung Samin arose from spontaneous visits to the Samin elder, which were subsequently formalized with assistance from the local tourism office and the establishment of Pokdarwis Sido Rukun. The economic opportunities serve primarily as supplementary income, as tourism revenue remains inconsistent and unevenly distributed. Among the five livelihood capitals, the most significant changes were observed in human and social capital, evidenced by an expansion of skills and a broader network of institutional connections, while natural capital remained relatively unchanged due to ongoing land tenure constraints imposed by Perhutani. The community exhibits a pattern of adaptive persistence: changes occur selectively within institutional and economic dimensions, while ancestral values (pitutur luhur) continue to serve as a guiding framework, fostering resilience even during the tourism village's dormant phase following the elder's passing.

Keywords: *livelihood change, Samin community, sustainable livelihood, resilience, tourism village*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	18
C. Pertanyaan Penelitian	20
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Teoritis.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Format Penelitian	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV SAMBONGREJO DAN RIWAYAT PENETAPAN DESA WISATA “KAMPUNG SAMIN”	56
A. Gambaran Umum Wilayah	56
B. Latar Belakang dan Proses Penetapan Desa Wisata Kampung Samin	63

BAB V KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG SAMIN DAN PELUANG EKONOMI PASCA PENETAPAN KAMPUNG SAMIN.....	75
A. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kampung Samin	75
B. Peluang Ekonomi Pasca Penetapan Kampung Samin.....	82
C. Diversifikasi Usaha dan Pendapatan.....	84
BAB VI PERUBAHAN <i>LIVELIHOOD</i> MASYARAKAT PASCA PENETAPAN KAMPUNG SAMIN.....	89
A. Perubahan Modal Penghidupan (<i>Livelihood Assets</i>).....	89
B. Resiliensi Masyarakat Samin Terhadap Pengembangan Desa Wisata ...	102
BAB VII PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Samin, yang juga disebut sebagai Sedulur Sikep, dikenal sebagai kelompok masyarakat tradisional yang jujur dan sederhana. Ajaran Samin dikenalkan oleh Raden Kohar atau Samin Surosentiko pada tahun 1890 di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dan berkembang di daerah lainnya seperti Pati, Kudus, Madiun, Bojonegoro, Rembang, Grobogan, Ngawi, dan Tuban (Kirom, 2020). Orang-orang Samin dikenal karena keyakinannya yang kuat, di mana mereka menolak pengaruh dari individu lain atau ide-ide asing. Secara umum, mereka bermukim di pedesaan dengan budaya yang berfokus pada pertanian agraris. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka hidup harmonis dengan lingkungan alam melalui kegiatan bertani (Nurdin & Adzkiya', 2021).

Nilai tradisi sangat dipertahankan oleh Masyarakat Samin. Setiap elemen dalam kehidupan sehari-hari sangat terikat dengan lingkungan sekitar. Mata pencaharian utama mereka adalah sebagai petani, sehingga sangat bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan. Sebagian besar dari mereka menetap di wilayah hutan jati yang memiliki lahan pertanian kering dengan batasan luas lahan yang terbatas (Setyowati, 2019).

Petani Samin memanfaatkan lahan sawah yang merupakan warisan dari leluhur mereka. Dalam ajarannya masyarakat Samin dilarang untuk menjual lahan sawah mereka kepada orang lain. Menurut Hariadi (2016), masyarakat Samin merupakan petani tradisional atau petani *utun* menurut istilah Jawa (Kurniasari dkk., 2018). Selain mengelola lahan sawah, Masyarakat Samin termasuk dalam petani pesanggem yang mengelola lahan milik Perhutani. Petani pesanggem yang berada di sekitar hutan, umumnya mengelola lahan di kawasan hutan yang telah selesai dilakukan penebangan oleh Perhutani dengan menanam berbagai macam palawija, jagung, porang, serta tanaman lainnya (Pahlevi, 2018).

Pola pikir Masyarakat Samin sangat sederhana. Sebagai masyarakat agraris yang hidup berdampingan dengan alam, mereka memiliki ketekunan dalam menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan untuk generasi selanjutnya. Alam bagi mereka merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan. Masyarakat Samin memiliki dua konsep kehidupan yaitu: *wong* (manusia) dan *sandang pangan* (penghidupan). *Wong* merupakan makhluk hidup yaitu manusia yang mengatur kehidupan di bumi, dan *sandang pangan* merupakan elemen pelengkap atau sumber kehidupan manusia, sehingga manusia dan lingkungan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Pratama, 2021). Mereka memiliki strategi ketahanan pangan yang kuat, salah satunya adalah dengan tidak menjual seluruh hasil panennya, melainkan menyimpan sebagian untuk konsumsi keluarga dan sumbangan sosial (*sambatan*). Solidaritas sosial yang tinggi, seperti: praktik *sambatan* (saling membantu dalam menanam dan panen) dan rasa saling percaya yang kuat, menjadi modal sosial penting dalam menjaga keberlanjutan penghidupan mereka (Kurniasari dkk., 2018).

Dalam perkembangannya saat ini, Masyarakat Samin berhadapan dengan banyak pengaruh dari luar. Salah satu pengaruh dari luar ini berasal dari pengembangan desa wisata (Hanafi & Yudhiasta, 2024). Penetapan tempat tinggal Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora sebagai desa wisata merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). Penetapan ini dilakukan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan peran masyarakat lokal sebagai pelaku utama dengan tujuan melestarikan lingkungan dan nilai sosial budaya yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan desa wisata memberi warna baru bagi Masyarakat Samin (Putra, 2023). Masyarakat Samin tidak lagi mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan. Masuknya desa wisata menawarkan pilihan sumber pendapatan atau mata pencaharian baru seperti: pemandu wisata, narasumber budaya, penyedia *homestay*, dan penjual hasil kerajinan tangan (Ramandhani, 2025).

Perkembangan desa wisata berdampak pada perubahan penghidupan Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo. Muncul peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo untuk meningkatkan perekonomian mereka. Sumber penghidupan tidak lagi berbasis tanah dengan kegiatan utamanya pertanian, tetapi sudah bergeser pada aktivitas non pertanian dan jasa. Aktivitas non pertanian seperti jasa wisata memberikan peluang alternatif sumber pendapatan yang lebih beragam. Desa wisata Kampung Samin di Desa Sambongrejo memiliki daya tarik utama yaitu Kampung Literasi Sedulur Sikep dimana wisatawan diajak untuk mengenal, berdialog, berinteraksi serta belajar mengenai budaya dan nilai-nilai tradisi masyarakat Samin. Selain itu desa wisata Kampung Samin juga menawarkan atraksi wisata budaya seperti kesenian Gejog Lesung dan Drumblek, kuliner asli masyarakat Samin, pelatihan membatik, serta kunjungan ke peternakan kambing etawa. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Kampung Samin pada tahun 2023 sejumlah 1598 wisatawan dan mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan jumlah 1270 wisatawan (Widyaputri, 2025). Desa wisata Kampung Samin tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan yang ingin mempelajari kearifan lokal, budaya tradisional, serta filosofi hidup Masyarakat Samin, tetapi juga kerap menjadi lokasi penelitian akademisi dan antropolog (Ramandhani, 2025).

Dalam konteks masuknya wisata ke tempat tinggal Masyarakat Samin di Desa Sambongrejo, penting untuk melihat penghidupan masyarakatnya. Penghidupan masyarakat (*livelihood*) merupakan upaya masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya dengan mengembangkan potensi wilayah yang dimilikinya. Untuk mengoptimalkan potensi aset dan sumber daya suatu wilayah, penting untuk mendorong penghidupan berkelanjutan. Penghidupan berkelanjutan atau *Sustainable livelihood* merupakan konsep yang membantu masyarakat menilai sejauh mana keberlanjutan aset yang mereka miliki atau kelola saat ini. *Sustainable livelihood* dapat tercapai jika masyarakat mampu menghadapi tantangan dan guncangan, serta memungkinkan mereka mengelola dan meningkatkan kemampuan (*capabilities*) serta kepemilikan sumber daya (*assets*) untuk kesejahteraan tanpa merusak kualitas sumber daya alam yang tersedia (Saragih dkk., 2007). Pendekatan *sustainable livelihood*

mengidentifikasi 5 (lima) aset atau modal penghidupan yang disebut sebagai *Pentagon Asset*. Aset ini terdiri dari: modal manusia (*human asset*), modal alam (*natural asset*), modal keuangan (*financial asset*), modal fisik (*physical asset*), dan modal sosial (*social asset*) (Safitri & Setiobudi, 2024).

Perkembangan sumber penghidupan Masyarakat Samin yang semula bergantung pada sektor pertanian dan kini berkembang pada sektor wisata menjadi pintu masuk untuk mendalami perubahan penghidupan masyarakat Samin melalui penelitian dengan judul “Perubahan *Livelihood* Pasca Penetapan Desa Wisata Kampung Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora”.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan desa wisata ibarat dua sisi mata uang, pada satu sisi desa wisata menjadi pendorong gerak ekonomi pada masyarakat desa yang bersangkutan, tetapi di sisi lain pengembangan desa wisata merupakan ancaman utama dari perubahan tatanan adat akibat introduksi ekonomi berbasis uang. Masyarakat desa dengan ciri khas solidaritas mekanik dan kesederhanaannya, bisa menjadi semakin komersial. Desa wisata sebagai pendorong gerak ekonomi masyarakat desa dapat dicermati dari temuan penelitian Siregar dkk. (2021) pada program Desa Wisata Lembah Asri Serang. Desa wisata menjadi penyangga ekonomi petani yang terlibat langsung dan mampu menjadikan Desa Serang sebagai Desa Mandiri dari sebelumnya yang merupakan Desa Tertinggal. Penelitian yang dilakukan Putu dkk. (2024) menjelaskan bahwa desa wisata memberi dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam sektor budaya, desa wisata mampu melestarikan tradisi dan adat. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberi dampak peningkatan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan menjadi kunci pembangunan desa yang berkelanjutan (Fangki Bawono, 2025).

Sementara itu sisi lain atau dampak negatif dari desa wisata dapat dicermati diantaranya dari hadirnya pariwisata dalam Suku Baduy yang mengakibatkan perubahan tatanan adat dan perubahan perilaku Suku Baduy, seperti kegiatan menenun yang bergeser menjadi usaha produksi yang

berorientasi pada keuntungan (Herandy, 2022). Contoh lain dapat dijumpai pada masyarakat di Desa Wisata Penglipuran dimana masyarakat menjadi lebih berorientasi pada keuntungan material dari pariwisata, sehingga memunculkan sikap pragmatis yang menilai segala hal berdasarkan uang (Nirmala dkk., 2024).

Penelitian dari Putra (2023) menunjukkan terjadinya gesekan akibat penetapan desa wisata yaitu tumpang tindih kepengurusan desa wisata antara BUMDes dan Pokdarwis serta pihak ketiga PT KBM yang juga mengembangkan Desa Wisata Randugede. Pada kenyataannya desa wisata tidak selalu membawa perubahan yang positif. Sari dkk. (2016) menunjukkan terjadinya penurunan modal sosial akibat penetapan Desa Wisata Pantai Pulau Merah. Kondisi ini disebabkan oleh konflik antara kelompok masyarakat POKMAS dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi terkait pembagian hasil pengelolaan wisata. Ribawati (2022) menemukan bahwa tumpukan sampah di sepanjang pesisir Pantai Anyer belum dapat diatasi serta dalam aspek sosial terjadi perubahan gaya hidup masyarakat Desa Wisata Kamasan Pantai Anyer yang mulai permisif terhadap sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak lazim. Dampak negatif yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan wisata Desa Adat Sade menurut Nopriansyah & Alwi (2023) diantaranya: ketimpangan pendapatan antara masyarakat yang terlibat dalam pariwisata dengan masyarakat yang tidak terlibat serta terjadi pergeseran sosial dan budaya yang dapat menghilangkan nilai-nilai budaya tradisional dan keaslian desa.

Dinamika pengembangan desa wisata yang terlihat dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan maupun permasalahan yang terjadi ditentukan berdasarkan konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Dalam konteks Desa Sambongrejo, dimana masyarakat Samin atau Sedulur Sikep berada, pengembangan desa wisata "Kampung Samin" tidak lepas dari ajaran Samin yang menjunjung nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, keseimbangan dengan alam, dan solidaritas sosial. Penelitian oleh Kurniawan dkk. (2023) menunjukkan bahwa masyarakat Samin di Desa Sambongrejo menerapkan sistem pertanian organik berkelanjutan (*zero waste*) dengan memperhatikan ajaran leluhur serta keseimbangan alam. Akan tetapi, hadirnya

desa wisata berisiko mengubah esensi pertanian dari sebuah filosofi hidup menjadi komoditas dan daya tarik wisatawan.

Pengembangan desa wisata "Kampung Samin" memiliki sisi positif dan negatif, desa wisata membuka peluang peningkatan pendapatan, pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dan atraksi budaya (Fangki Bawono, 2025). Namun disisi lain, intensitas interaksi dengan wisatawan serta masuknya ekonomi berbasis pasar berpotensi mendorong komersialisasi budaya, perubahan gaya hidup dan identitas generasi muda masyarakat Samin (Ramandhani, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengembangan desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi baru tanpa meninggalkan nilai kearifan lokal serta bagaimana perubahan *livelihood* masyarakat Samin setelah ditetapkannya desa wisata "Kampung Samin".

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep *livelihood* Masyarakat Samin yang semula berbasis pada pengolahan tanah (*land based livelihood*) yang telah bergeser ke *livelihood* berbasis jasa yaitu pariwisata. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana riwayat penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo dan keterlibatan masyarakat dalam menentukan program wisata yang ada?
2. Apa saja peluang ekonomi yang bisa dimanfaatkan masyarakat pasca penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo?
3. Bagaimana perubahan *livelihood* pasca penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Mengetahui riwayat penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo dan keterlibatan masyarakat dalam menentukan program wisata yang ada.
 - b. Mengetahui peluang ekonomi yang bisa dimanfaatkan masyarakat pasca penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo.
 - c. Mengetahui perubahan *livelihood* pasca penetapan "Kampung Samin" di Desa Sambongrejo.

2. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis, yaitu:
- a. Manfaat akademis yaitu memperkaya studi perubahan masyarakat agraris yang bersumber pada kajian penghidupan dengan karakteristik masyarakat kesukuan khususnya berkaitan dengan sumber penghidupan berkelanjutan.
 - b. Manfaat praktis yaitu:
 - 1) Bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) yaitu untuk mendokumentasikan karakteristik masyarakat lokal (Samin) sebagai dasar perumusan kebijakan pemberdayaan berbasis tanah (*land based livelihood*) yang relevan merujuk pada tipologi masyarakat yang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat non agraris/berbasis jasa.
 - 2) Bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) yaitu untuk menjadi bahan studi kasus mengenai transformasi pemanfaatan ruang dan tanah desa pasca penetapan desa wisata berbasis budaya.
 - 3) Bagi Pemerintah Desa yaitu menjadi masukan atau referensi kebijakan lokal serta menjadi dasar penyusunan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan peluang ekonomi dari pariwisata.
 - 4) Bagi Peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanahan (S.Tr.) pada Program Studi Diploma IV Pertanahan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di Dukuh Blimbing Desa Sambongrejo mengenai perubahan *livelihood* masyarakat Samin pasca penetapan Desa Wisata “Kampung Samin” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan Desa Sambongrejo sebagai Desa Wisata “Kampung Samin” dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2021 melalui kolaborasi antara Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora dengan masyarakat setempat yang sebelumnya telah menerima kunjungan wisata secara alami karena pengaruh sesepuh Mbah Pram. Penetapan tersebut diawali dengan identifikasi potensi budaya Sedulur Sikep, dilanjutkan dengan proses pendampingan bersama Desa Wisata Institute Yogyakarta, peresmian oleh Pemerintah Kabupaten Blora serta pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido Rukun sebagai lembaga pengelola wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bersifat kolaboratif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan masing-masing, mulai dari peran sesepuh sebagai penyampai pitutur luhur, ibu-ibu mengelola *homestay* dan konsumsi, pemuda sebagai pemandu wisata dan pemain drumblek, hingga pengrajin batik dan produsen tempe daun jati. Keterlibatan ini tidak bersifat meninggalkan pekerjaan utama sebagai petani, melainkan menjadi pekerjaan sampingan (*samben*) yang memperkuat struktur ekonomi rumah tangga.
2. Setelah penetapan Desa Wisata Kampung Samin, masyarakat Samin memperoleh berbagai peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan potensi lokal yang sebelumnya telah ada, namun mendapatkan pasar yang lebih luas. Peluang tersebut meliputi usaha *homestay*, jasa pemandu wisata, meningkatnya penjualan tempe daun jati saat kunjungan wisatawan, serta perluasan pemasaran batik motif khas Samin. Meskipun demikian, peluang ekonomi tersebut belum merata karena hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang terlibat langsung, sementara yang tidak terlibat tetap

mengandalkan pertanian, peternakan, dan pekerjaan sampingan lainnya sebagai sumber penghidupan utama.

3. Perubahan *livelihood* masyarakat Samin setelah penetapan Desa Wisata Kampung Samin menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap modal penghidupan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada modal manusia, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata seperti: pemandu wisata, pengelolaan *homestay*, batik *ecoprint*, serta seni pertunjukan drumblek dan klothek lesung. Modal sosial juga mengalami penguatan melalui perluasan jaringan yang kini menjangkau institusi pendidikan, pemerintah daerah, hingga Kementerian, serta terbentuknya Pokdarwis sebagai wadah koordinasi yang lebih terstruktur tanpa meninggalkan nilai gotong-royong yang telah mengakar. Modal finansial menunjukkan peningkatan yang positif namun belum merata dan stabil karena bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Modal fisik mengalami perkembangan melalui peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, pembangunan area parkir, dan rehabilitasi bendungan irigasi yang turut mendukung produktivitas pertanian. Berbeda dengan modal lainnya, modal alam relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan karena kepemilikan lahan masih didominasi oleh kawasan Perhutani sehingga ruang pengembangan wisata masih terbatas. Secara keseluruhan, perubahan penghidupan masyarakat Samin mencerminkan pola *adaptive persistence*, yaitu kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan melalui penguatan kelembagaan, keterampilan dan aktivitas ekonomi baru, tanpa meninggalkan nilai-nilai pitutur luhur sebagai identitas budaya dan pedoman hidup bermasyarakat.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada lima modal penghidupan dalam kerangka *Sustainable Livelihood Approach (SLA)*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mix methods* agar perubahan setiap modal penghidupan dapat diukur secara lebih komprehensif dan dibandingkan

secara kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji proses regenerasi kepemimpinan budaya Samin serta pengaruhnya terhadap keberlanjutan pengelolaan desa wisata, mengingat keberadaan figur sesepuh masih menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata budaya. Kajian berikutnya juga dapat menggunakan perspektif agraria untuk menganalisis hubungan antara masyarakat, pemerintah desa, dan Perhutani dalam pengelolaan lahan serta dampaknya terhadap pengembangan wisata berbasis budaya yang berkelanjutan.

2. Saran Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinporabudpar dan pemerintah Desa Sambongrejo untuk melakukan upaya percepatan reaktivasi Desa Wisata Kampung Samin pasca masa vakum akibat wafatnya sesepuh Mbah Pram, dengan cara melalui pendampingan regenerasi kepemimpinan tokoh budaya serta penguatan sistem pengelolaan wisata yang tidak bergantung pada satu figur. Pemerintah juga perlu mendorong terjadinya kerja sama dengan Perhutani dan Balai Besa Wilayah Sungai (BBWS) untuk membuka peluang pemanfaatan lahan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Bagi Pokdarwis Sido Rukun, disarankan untuk memperluas keterlibatan masyarakat yang belum berpartisipasi dalam kegiatan wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. I. (2025). Modernitas, Globalisasi, dan Realisme Sosial: Perspektif Anthony Giddens terhadap Perubahan Sosial. *Al-Musthalah: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin*, 2(1).
- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *Uniplan: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>
- Al Dirani, A. (2016). *Exploring the Determinants of an Agricultural Anomaly: The Case of the Damask Rose (Rosa Damascena) Value Chain in Qasarnaba, Lebanon*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Astara, W. W., Selamat, I. K., & Luxiana, I. W. S. (2023). Pendampingan Desa Wisata Sembilan Desa Mitra Kintamani Barat. *Jurnal Abdi Daya*, 3(1). <https://doi.org/10.22225/jad.3.1.2023.6-14>
- Asy'ari, R., Larasati, A. R., Permadi, R., Tamrin, I., Sumarahadi, S. A., & ... (2025). Pendampingan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Desa Wisata Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Jurnal ...*, 2(8).
- Azizah, P., Muhammad, irfan hilmi, & Linda, F. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(7).
- Berman, M. D., Schmidt, J. I., & Kofinas, G. P. (2021). Comparing adaptive capacity of Arctic communities responding to environmental change. *Ecology and Society*, 26(3), art22. <https://doi.org/10.5751/ES-12304-260322>
- Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1). <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.105-122>
- Cahyono, B., Studi, D., Pedagang, P., Kawasan, D. I., Jordan, Azhari, F., Mawardi, M. K., Astuti, W. P., Gandhiadi, G. K., Dharmawan, K., & Kencana, I. P. E. N. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 59(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition*. <https://archive.org/details/researchdesignO000unse>
- Darmawan, K., Hani'ah, H., & Suprayogi, A. (2017). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(1).
- Djubaedah, S. N. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Budaya Pampang Samarinda Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 7(4). <https://doi.org/10.54144/jadbis.v7i4.2754>
- Fangki Bawono, N. (2025). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pelestarian Kothek Lesung Di Desa Wisata Sambongrejo*. <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Faris Fauzan, M., & Zikrulloh, M. Z. (2024). Pengaruh Teori Strukturasi Dalam Kehidupan Sosial. *Gunung Djati Conference Series*, 42.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel Sustainable Tourism Villages Development Strategy In Indonesia: Pestel Analysis Approach. *Kajian*, 27(1).
- Fattah Nasution, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). Dalam *CV. Harva Creative* (Vol. 2, Nomor October).
- Febriharjati, S., & Setyono, J. S. (2015). Keberlanjutan Penghidupan Petani Kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, Vol. 4, No. 4, 605–621. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/9828/9747>
- Fitri, Z., Sugihardjo, & Wibowo, A. (2021). Identifikasi Aset Penghidupan Rukun Nelayan Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 3(2).
- Fitriani, Kinseng, R., Lubis, D., & Adhuri, D. (2023). Kemiskinan dan Strategi Penghidupan Nelayan Kecil di Tanjung Kait, Banten Poverty and Livelihood Strategy of Small-Scale Fishers in Tanjung Kait, Banten. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 18(1).
- Folke, C., Carpenter, S. R., Walker, B., Scheffer, M., Chapin, T., & Rockström, J. (2010). Resilience thinking: Integrating resilience, adaptability and transformability. *Ecology and Society*, 15(4). <https://doi.org/10.5751/ES-03610-150420>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan

- Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hanafi, A., & Yudhiasta, S. (2024). Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Wisata Edukasi Di Kampung Budaya Samin Bojonegoro. *Journal Publicuho*, 7(2), 863–873. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.430>
- Hariyanto, & Asthu, A. A. (2025). Resilience Management Of Indonesian Tourism Villages Towards Shock Or Crisis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 22(1), 116–126. <https://doi.org/10.29313/performa.v22i1.6915>
- Herandy, C. (2022). Pariwisata Baduy: Antara Perubahan dan Kontinuitas. *Lembaran Antropologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/la.4231>
- Ho Ara, U., Herindra Lasso, A., Rocky Tanaamah, A., & Susilowati Prabawa, T. (2025). *Dinamika Keberlanjutan Penghidupan Tradisional dan Pariwisata di Desa Pambota Njara, Sumba Timur*.
- Isyaturriyadhah, I., Yonariza, Y., Erwin, E., & Mahdi, M. (2024). Capaian Livelihood Assets Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Bungo Setelah Pemberdayaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v8i1.1395>
- Kasmianti, Dharmawan, A. H., & Bratakusumah, D. S. (2016). Ekowisata, Sistem Nafkah, Dan Decoupling Sustainability Di Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2).
- Keck, M., & Sakdapolrak, P. (2013). What is social resilience? lessons learned and ways forward. Dalam *Erdkunde* (Vol. 67, Nomor 1). <https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02>
- Khoiroh, U., & Maftuh. (2026). Menelusuri Arah Pemikiran Sosiologi Melalui Tiga Paradigma Utama. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Kirom, S. (2020). Sejarah Masyarakat Samin 1890-1919: Perspektif Wilhelm Dilthey. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.5984>
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2). <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Kurniasari, D., Cahyono, E., & Yulianti, Y. (2018). Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *HABITAT*, 29(1). <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.4>
- Kurniawan, N., Budiaman, B., Hidayah, A. N., & Salsabilla, A. (2023). Nilai etika lingkungan pada pertanian komunitas adat Sedulur Sikep Samin. *Jurnal*

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management). <https://doi.org/10.36813/jplb.7.3.258-267>

- Kusumawardhani, W. A., Rachmawati, T. A., & Sutikno, F. R. (2022). Keberlanjutan Aset Penghidupan Kampung Tematik Terkait Program Pengentasan Kemiskinan Pada Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kampung Warna-Warni, Kampung Tridi, Kampung Biru Arema, Dan Kampung Putih Di Kota Malang). ... *and Environment Journal* ..., 11(April).
- Lapian, A. L. C. P., Walewangko, E. N., & Mandagie, Y. (2026). Enhancing Local Community Welfare through the Resilience of Marine Ecotourism Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Likupang Special Economic Zone, North Minahasa Regency. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(4), 4393–4414. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6721>
- Leksono, B., & Widodo, T. (2025). Dinamika Mata Pencaharian Suku Talang Mamak di Desa Sungai Ekok Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5).
- Lepar, B., & Sari, W. (2024). Strategi Pengembangan SDM untuk Keberlanjutan Desa Wisata Cikolelet, di Banten. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3314>
- Li, H., Hui, Y., & Pan, J. (2022). Evolution and Influencing Factors of Social-Ecological System Vulnerability in the Wuling Mountains Area. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11688. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811688>
- Marliyanty. (2023). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Pasca Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Konservasi Menjadi Areal Penggunaan Lain Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*.
- Muchammad, E. B., Kurniawati, E., & Santi Rozakiyah, D. (2021). Resiliensi Pelaku Wisata Masyarakat Desa Ngadas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i2.41609>
- Muiz, A. (2021, November 3). *Uji Coba Test Tour Desa Wisata Tempuran dan Kampung Samin Blora Dinilai Sukses*. Suara Merdeka Muria. <https://muria.suaramerdeka.com/muria-raya/pr-071594147/uji-coba-test-tour-desa-wisata-tempuran-dan-kampung-samin-blora-dinilai-sukses-siap-dikunjungi-wisatawan-lagi>
- Murti, A. S. (2023, Mei 6). *Lelaku Hidup Sedulur Sikep*. detikNews. <https://news.detik.com/kolom/d-6705606/lelaku-hidup-sedulur-sikep>

- Musavengane, R., & Kloppers, R. (2020). Social capital: An investment towards community resilience in the collaborative natural resources management of community-based tourism schemes. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100654. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100654>
- Mustofa, S., Maulida, T., & Faristiana, A. R. (2024). Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencapaian di Kota. *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.55542/juspa.v6i1.652>
- Negarayana, I. bagus putra. (2021). Resiliensi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Penglipuran Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2). <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.497>
- Nirmala, I. G. A. A. N., Subadra, I. N., & Putra, P. G. P. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Daya Tarik Wisata (JDTW)*, 6.
- Nofiyana, D., & Wijayanto, P. A. (2026). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aktivitas Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Desa Dieng Kulon. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5(1), 850–862. <https://doi.org/10.38035/jim.v5i1.1910>
- Nopriansyah, D. A., & Alwi, M. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Penduduk Desa Adat Sade Kabupaten Lombok Tengah. *JIMPAR Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 1(1).
- Nufus, H., & Husen MR, M. (2022). Perubahan Mata Pencapaian Nelayan dari Mencari Ikan menjadi Pelayan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5120>
- Nugroho, W. (2021). *Desa Paling Bersih di Jawa Ada di Blora, Desa Komunitas Sedulur Sikep*. Kompas.com. <https://foto.kompas.com/photo/read/2021/12/01/1638343576072/desa.paling.bersih.di.jawa.ada.di.blora.desa.komunitas.sedulur.sikep>
- Nurdin, N., & Adzkiya', U. (2021). Tradisi Perlawanan Kultural Masyarakat Samin. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1). <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.151-05>
- Nurjihad, M. (2019). *Resiliensi Dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Pertanian Penyintas Gempa Lombok 2018 Pada Masa Tanggap Darurat Di Kabupaten Lombok Utara*.
- Nurul Huda, S. (2022). Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Perdesaan. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.51486/jbo.v4i2.79>
- Pahlevi, A. (2018). Sistem Informasi Pengelolaan Lahan Kawasan Hutan Berbasis Web. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 2(1), 16–21.

- Prahantas, R., Dasrizal, D., & Despica, R. (2022). Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Pasca Bencana Gempa dan Tsunami di Dusun Ruamoga Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.76>
- Pratama, C. A. (2021). Pola Gerakan Sosial: Resistensi Masyarakat Samin Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.38043/jids.v5i1.3118>
- Puspitasari, D. C., Aini, M. N., & Satriani, R. (2019). Penguatan Resiliensi dan Strategi Penghidupan Masyarakat Rawan Bencana. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.592>
- Putra, B. P. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Sustainable Livelihood Approach: Studi Kasus Desa Wisata Randugede Kabupaten Magetan. Dalam *SABA: Journal of Tourism Research* (Vol. 1, Nomor 1).
- Putri, A. R., Genda, A., & Arifin, S. (2024). Strategi Penghidupan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Masyarakat Pesisir. *Journal of Humanity and Social Justice*. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v6i1.27>
- Putu, I., Bumi Pradana, Y., Felianus Jelahun, E., Kase, P., & Pariangu, U. T. W. (2024). Dampak Pariwisata terhadap Livelihood di Kawasan Fatumnasi. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)*, 12. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v12i2.262>
- Qamar, A. H. (2024). Social Resilience: A Critical Synopsis of Definitions. *Corvinus Journal of Sociology and Social Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.14267/CJSSP.2024.1.6>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Qu, S., Gao, J., Wang, L., Zhang, Y., & Huang, F. (2025). Understanding resilience from the perspective of social-ecological system coupling: Dynamic evolution, nonlinear changes and influencing factors. *Transactions in Earth, Environment, and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.1177/2754124x251349303>
- Rahmah, U., & Pardani, C. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghidupan Berkelanjutan di Desa Agrowisata. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.32627>
- Ramandhani, S. (2025). Interaksi Sosial Antara Wisatawan Dan Masyarakat Adat Samin Di Desa Sambongrejo (Studi Kasus Mengenai Nilai Kesederhanaan dan Rasa Hormat). Dalam *The Commmercium* (Vol. 9).

- Ribawati, E. (2022). Dampak dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(1).
- Ristianti, I., & Martinus, L. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 10(1).
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2005). Teori Sosiologi Modern Revisi. Dalam *Prestasi Pustaka: VIII*.
- Rizal, M. (2025). Strategi UMKM Lokal dalam Memanfaatkan Potensi Ekonomi Pariwisata. *Jurnal Economina*, 4(4), 143–149. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i4.1551>
- Rury Lazuardi, M., & Machfud Fauzi, A. (2024). *Strategi Adaptasi Perekonomian Warung Kecil Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sepanjang* (Vol. 13, Nomor 3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/63692>
- Safitri, M., & Setiobudi, A. (2024). Identifikasi Perubahan Livelihoods Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri (Studi Kasus: RW 15, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi). Dalam *FTSP Series*.
- Santoso, F. Y. E., & Samputra, P. L. (2024). Comparative analysis of Indonesia's economic resilience in the Asia-Pacific context. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/ersud.v1i2.2024.1213>
- Saputra, R. M., Wijayanti, W., & Dinanti, D. (2019). Kajian Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(3).
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood Framework). *Hivos–Circle Indonesia*, (January 2007).
- Sari, N., Abita, S., & Rohman Taufiq, A. R. (2016). Perubahan Kerangka Penghidupan (Livelihood) Masyarakat Desa Sumberagung Akibat Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Banyuwangi. Dalam *Jurnal Tata Kota dan Daerah* (Vol. 8, Nomor 1).
- Sari, V. D. F., Jumiati, A., Prianto, F. W., & Wiryaningtyas, D. P. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Dengan Menggunakan Sustainable Livelihood Approach (SLA) Di Kampung Blekok Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ekuilibrium*, 9(2), 96–105. <https://doi.org/10.19184/jek.v9i2.53692>

- Satriya, C. Y., Triyono, A., & Indrayani, H. (2025). Ketahanan Ekologi Sosial dan Sistem Komunikasi Pembangunan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v22i1.9885>
- Serrat, O. (2017). Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance. Dalam *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>
- Setyowati, L. (2019). *Etnobotani Tanaman Agroforestry Dan Persepsi Konservasi Oleh Masyarakat Adat Samin Dusun Jepang, Margomulyo Kabupaten Bojonegoro*.
- Siregar, N. A. M., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2021). Desa Wisata Sebagai Penghidupan Berkelanjutan Bagi Petani. *Kabilah: Journal of Social Community*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Dalam *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).
- Sukowati, S. A., & Rahmi, D. H. (2025). Dinamika Perubahan Ruang dan Fungsi Ruang Rumah Tinggal Menjadi Homestay di Kampung Homestay Ngaran II. *Atrium: Jurnal Arsitektur*, 11(2). <https://doi.org/10.21460/atrium.v11i2.397>
- Suwarti, S., Aryaningtyas, A. T., & Hadi, S. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Peningkatan Kapasitas Manajemen Desa Wisata Berbasis Potensi Pertanian di Desa Cepoko, Gunungpati, Semarang. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3556>
- Syahputri, F. A., Wardani, N. R., & Sari, Y. I. (2023). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.5733>
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Tanner, T., Lewis, D., Wrathall, D., Bronen, R., Craddock-Henry, N., Huq, S., Lawless, C., Nawrotzki, R., Prasad, V., Rahman, Md. A., Alaniz, R., King, K., McNamara, K., Nadiruzzaman, Md., Henly-Shepard, S., & Thomalla, F. (2015). Livelihood resilience in the face of climate change. *Nature Climate Change*, 5(1), 23–26. <https://doi.org/10.1038/nclimate2431>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Talcot Parson and Robert K Merton. *Researchgate*, (October).
- Utama, M. H., Rahman, B., & Wilujeng, P. R. (2022). Tourist Tourist Village Development Recycling In Perspective Theory Strukturasi (A Study Of Tukak

- Villagers , Subdistrict Tukak Sadai , Bangka Southern District). *Social Science Studies*, 2(5). <https://doi.org/10.47153/sss25.4812022>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1). <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1604>
- Weis, K., Chambers, C., & Holladay, P. J. (2021). Social-ecological resilience and community-based tourism in the commonwealth of Dominica. *Tourism Geographies*, 23(3). <https://doi.org/10.1080/14616688.2021.1878267>
- Widyaputri, A. T. (2025). *Strategi Promosi Pariwisata Di Desa Wisata Sambongrejo Kabupaten Blora Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Pengunjung Pada Tahun 2023-2024*.
- Wijoyo, P. P. (2010). *Giyare Kaki Samin Surosentiko Bab Lakon Sikep*.
- Wiranto. (2025). Narasi Masyarakat Lokal Tentang Perubahan Mata Pencarian Akibat Pengembangan Ekowisata Di Lombok NTB. *Jurnal Economia*, 4(4). <https://doi.org/10.55681/economina.v476.1548>
- Wurianti, A. V. N. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Samin Melalui Desa Wisata Kampung Literasi Sedulur Sikep di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora*.
- Yanti, A. S., & Aditya, I. W. P. (2023). Strategi Resiliensi Pelaku Pariwisata Dalam menghadapi Krisis Covid-19 Di Kawasan Pariwisata Ubud. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN*
- Yanti, S. D., & Indahsari, K. (2024). Dampak Pembangunan Desa Wisata Berkelanjutan Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.26135>
- Yulasteriyani, Y., Randi, R., Andriani, D. S., & Selian, S. N. (2024). Strategi Nafkah (Livelihood Strategies) Petani Sawah Tadah Hujan pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Kabupaten Ogan Ilir. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3246>
- Yurike, Y., & Syafruddin, Y. S. (2022). Analisis Aset Penghidupan Masyarakat Pada Dua Kondisi Kawasan Mangrove. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i1.10934>

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 15 Tahun 2025 tentang
Penyelenggaraan Kepariwisata